

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Dari 51 responden didapatkan hasil uji univariat yaitu kader yang memiliki efektivitas baik sebanyak 27 responden dengan proporsi 52,9% dan kader yang memiliki efektivitas tidak baik sebanyak 24 responden dengan proporsi 47,1%. Dengan mayoritas usia 27-36 tahun sebanyak 32 responden dengan proporsi 63,7%, mayoritas memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 50 responden dengan proporsi 98%, serta mayoritas memiliki pengalaman lama masa kerja 3-5 Tahun sebanyak 29 responden dengan proporsi 56,9%.
2. Mayoritas kader memiliki motivasi baik sebesar 60,8% dan motivasi tidak baik sebesar 39,2%, kader yang memiliki kompetensi baik sebesar 56,9% dan tidak baik sebesar 43,1%, kader yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik sebesar 49,0% dan tidak baik sebesar 51,0% serta kader yang memiliki kepemimpinan yang baik sebesar 70,6% dan tidak baik sebesar 29,4%.
3. Terdapat hubungan motivasi dengan efektivitas kader dalam melaksanakan program SDIDTK Baduta di Kota Jambi dengan hasil uji *chi-square* didapatkan nilai p-value 0,005 dengan nilai PR = 0,310 (95%CI 0,124-0,774)
4. Terdapat hubungan kompetensi dengan efektivitas kader dalam melaksanakan program SDIDTK Baduta di Kota Jambi dengan hasil uji *chi-square* didapatkan nilai p-value 0,006 dengan nilai PR = 0,347 (95%CI 0,154-0,783)
5. Terdapat hubungan kemampuan komunikasi dengan efektivitas kader dalam melaksanakan program SDIDTK Baduta di Kota Jambi dengan hasil uji *chi-square* didapatkan nilai p-value 0,036 dengan nilai PR = 2,086 (95%CI 1,089-3,973)

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Kader

Bagi kader dapat terus melakukan peningkatan motivasi diri dengan menemukan tujuan yang jelas dan menghubungkannya dengan manfaat yang dirasakan oleh masyarakat, serta terlibat dalam kegiatan yang membangkitkan semangat, meningkatkan kompetensi diri dengan mengikuti pelatihan dan pembelajaran yang relevan, serta aktif mencari informasi terbaru terkait dengan program SDIDTK Baduta, membangun kepemimpinan dengan mengambil inisiatif, memimpin

dengan contoh, dan bekerja sama dengan rekan-rekan kader dalam mengimplementasikan program dengan baik.

5.2.2 Bagi Puskesmas Kota Jambi

Dalam melaksanakan program Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Baduta di Kota Jambi, maka Puskesmas di Kota Jambi dapat melakukan peningkatan motivasi kader melalui program pelatihan, penghargaan, dan pendampingan yang dapat meningkatkan keinginan dan semangat untuk melaksanakan program SDIDTK Baduta dengan lebih efektif, memberikan pelatihan dan pengembangan kompetensi kader secara berkala agar mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan program dengan baik, melakukan pelatihan kemampuan komunikasi bagi kader agar dapat berinteraksi dengan baik dengan masyarakat dan memfasilitasi proses implementasi program dengan lebih efektif dan mendorong pengembangan kepemimpinan kader melalui program pelatihan kepemimpinan dan memberikan kesempatan untuk mengambil peran yang lebih aktif dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan program.

5.2.3 Bagi Dinas Kesehatan

Dalam melaksanakan program Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Baduta di Kota Jambi, maka Dinas Kesehatan Kota Jambi memfasilitasi pelatihan program Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) untuk seluruh Puskesmas Kota Jambi untuk membentuk forum atau grup diskusi yang dapat diimplementasi kepada masing-masing kader wilayah kerja di Puskesmas Kota Jambi dan melakukan monitoring dan evaluasi dari hasil program Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Baduta.

5.2.4 Bagi Prodi Kesehatan Masyarakat

Bagi Pengembangan Ilmu Kesehatan Lingkungan Masyarakat berguna sebagai bahan masukan dan pengembangan kebijakan terkait Efektivitas Kader Posyandu Terhadap Program Stimulasi Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Baduta, khususnya pada variabel yang memiliki korelasi signifikan seperti memberikan motivasi, kompetensi, peningkatan kemampuan komunikasi dan kepemimpinan sebagai bahan kajian dan masukan secara akademisi.

5.2.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Melakukan studi lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi kader secara lebih mendalam, termasuk faktor-faktor intrinsik dan ekstrinsik dan jenis kompetensi apa yang paling penting untuk keberhasilan kader dalam melaksanakan program SDIDTK Baduta dan bagaimana cara meningkatkannya secara efektif.

5.2.6 Bagi Pengembangan Ilmu Administrasi Kebijakan Kesehatan

Bagi Pengembangan Ilmu Kesehatan Lingkungan Masyarakat berguna sebagai bahan masukan dari penyusunan model kepemimpinan kesehatan, kemampuan komunikasi dan modul manajemen motivasi sebagai kajian akademisi yang dapat diggali jauh lebih mendalam melalui teori terkait Administrasi Kebijakan Kesehatan.